
Meningkatkan Motivasi Belajar Sebagai Solusi Terhadap Problem Malas Kuliah

INFO PENULIS

Okita Maya Asiyah
UIN Sunan Kalijaga
okitamaya72@gmail.com
+6281229864677

Muhammad Fahmi Jazuli
UIN Sunan Kalijaga
fahmi.jazuli@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-9558
Vol. 2, No.1 April 2022
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Sebagai Solusi terhadap Problem Malas Kuliah. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 16-20.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan malas kuliah di kalangan mahasiswa menjadi problem yang tidak bisa disepelekan begitu saja. Mengingat mahasiswa memikul beban berat karena memiliki tanggung jawab untuk memajukan bangsa Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa malas kuliah, kondisi fisik dan psikis yang tidak stabil serta lingkungan sekitar. Meningkatkan motivasi belajar dirasa dapat menyelesaikan permasalahan ini serta strategi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Adapun motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Cita-cita atau keinginan, kemampuan, kondisi, lingkungan, cara dosen mengajar dapat berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa.

Kata Kunci: mahasiswa, malas kuliah, motivasi belajar

Abstract

This research aims to solve the problem of lazy college among students into a problem that cannot be underestimated. Considering that students bear a heavy burden because they have a responsibility to advance the Indonesian nation. There are several factors that cause students lazy college, unstable physical and psychological conditions and the surrounding environment. Increasing learning motivation is felt to be able to solve this problem and strategies that can be used by students in increasing learning motivation. Learning motivation is also influenced by internal and external factors. Ideals or desires, abilities, conditions, environment, the way lecturers teach can affect the increasing motivation to learn in students.

Key Words: students, lazy study, motivation to learn

A. Pendahuluan

Belajar menjadi aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari peserta didik, baik dari jenjang SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Kita dapat melihat bahwa sejatinya esensi dari tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan anak bangsa. Salah satu langkah dalam mencerdaskan anak bangsa yaitu melalui pendidikan yang dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar. Tingkatan tertinggi dalam pendidikan ialah perguruan tinggi dimana orang-orang yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi disebut mahasiswa.

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah baik itu SMA, SMK, STM, MA ataupun yang sederajat. Pendidikan Tinggi mencakup program diploma, sarjana, pasca sarjana, doktoral, profesi, dan spesialis.

Mahasiswa sebagai subjek yang sedang menempuh di jenjang pendidikan tinggi diharapkan menjadi figur yang memiliki kepribadian bagus sebagai cerminan dari bangsa Indonesia. Mahasiswa memikul beban berat karena memiliki tanggung jawab untuk memajukan bangsa Indonesia. Mahasiswa dalam proses belajarnya diharapkan memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi diri. Mahasiswa tentunya berbeda dengan siswa, berbeda baik dari cara berpikir, tingkah laku, dan kemandirian dalam mengambil keputusan. Apabila siswa masih cenderung diarahkan baik dalam proses berpikir maupun cita-cita yang ingin diraih di masa depan. Namun beda dengan mahasiswa yang diberi kebebasan dalam proses berpikir dan menentukan masa depan.

Jika disebutkan kata mahasiswa dalam benak kita muncul orang-orang yang hidupnya berorientasi untuk belajar, dalam artian sangat suka dengan belajar. Karena untuk bisa lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan tentunya dibutuhkan usaha yang keras dalam belajar. Terlebih di tingkat perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Namun tentunya mahasiswa mengalami banyak kesulitan atau kendala selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar.

Banyak kita jumpai dimana mahasiswa menunjukkan tingkah laku ketidakseriusan dalam mengenyam pendidikan. Semisal seperti malas dalam mengikuti perkuliahan, membolos kuliah ketika ada jam mata kuliah, malas-malasan dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang masuk kelas hanya untuk menggugurkan kewajiban presensi, tidak ada motivasi untuk menuntu ilmu. Atau juga kuliah dikarenakan paksaan dari orang tua. Banyak mahasiswa yang belum paham esensi dari mereka mengenyam di perguruan tinggi.

Jika ditelisik lebih lanjut, fenomena mahasiswa yang malas kuliah disebabkan oleh beberapa faktor. Bisa jadi mahasiswa kuliah karena paksaan dari orang tua. Atau bisa juga karena jurusan yang sedang didalami tidak sejalan dengan yang diinginkan, hal ini biasa disebut dengan salah jurusan. Bisa jadi karena biaya kuliah, karena tidak semua mahasiswa kuliah dengan biaya sendiri. Banyak mahasiswa yang bekerja untuk membiayai kuliah mereka. Jika tidak diatur dengan baik, maka porsi untuk bekerja dan belajar menjadi tidak teratur. Akhirnya mengorbankan salah satu. Belum lagi dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen membebani mahasiswa. Atau bisa jadi cara mengajar dosen yang tidak disukai mahasiswa sehingga mahasiswa malas untuk masuk ke pertemuan perkuliahan.

Kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa diatas jika tidak segera diselesaikan dengan baik, tentunya dapat mengakibatkan tersendatnya proses studi mahasiswa. Bisa mengakibatkan mahasiswa mendapatkan IPK yang tidak memuaskan, masa studi menjadi lebih lama. Idealnya mahasiswa S1 mampu menyelesaikan studi dalam kurun waktu 8 semester, bisa saja menyelesaikan kuliahnya di semester 10 atau bahkan semester 14. Lebih parahnya jika mahasiswa tersebut sampai *drop out* atau dikeluarkan dari kampus. Setiap permasalahan tentunya membutuhkan penyelesaian, untuk kasus mahasiswa yang malas dalam belajar ataupun mengikuti perkuliahan harus diberikan beberapa solusi untuk mereka lebih giat lagi dalam studi di perguruan tinggi.

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini ialah metode studi kepustakaan (*library research method*). Metode studi kepustakaan ialah suatu metode yang dalam pencarian sumber referensi atau sumber data menggunakan karya tulis sebagai rujukan (Bisri, 2001).

Metode ini digunakan dalam penyusunan makalah dikarenakan tidak berdasarkan pada angka-angka melainkan berupa teks yang berupa teori, konsep maupun pemikiran tokoh.

C. Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa dalam pengertian sederhana adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Selain itu mahasiswa dapat diartikan sebagai kelompok manusia penganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individual (Bella & Ratna, 2018). Pada umumnya terdapat 2 tipe mahasiswa. Mahasiswa akademis dan mahasiswa aktivis. Mahasiswa akademis ditandai dengan mahasiswa yang memprioritaskan kuliah, aktif mengikuti perkuliahan, tugas-tugas kuliah dikerjakan dan dikumpulkan dengan baik, menyelesaikan masa studi tepat waktu dengan IPK yang memuaskan. Sedangkan, biasanya mahasiswa aktivis memilih untuk mengembangkan diri di organisasi himpunan mahasiswa ataupun unit kegiatan mahasiswa.

Malas dapat diartikan sebagai ketidakmauan bekerja ataupun mengerjakan sesuatu. Malas juga dapat diartikan tidak mau, enggan, tidak suka. Sehingga malas kuliah dapat diartikan tidak mau kuliah. Malas bukanlah sifat bawaan, biasanya malas dipengaruhi oleh lingkungan.

Faktor-Faktor Malas

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi mahasiswa ketika malas kuliah, faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal
Kondisi fisik dan psikis mahasiswa sangat berpengaruh, jika nutrisi dan asupan gizi tidak seimbang dapat mengakibatkan mudah mengantuk, mudah lelah, kurang fokus.
2. Faktor eksternal
Cuaca, lingkungan sekitar, fasilitas belajar, media komunikasi, hubungan komunikasi sesama manusia juga menjadi penyebab mahasiswa malas kuliah.

Motivasi Belajar

Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting saat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Motivasi tergantung dengan apa yang akan dicapai atau yang menjadi tujuan selama perkuliahan. Besarnya tujuan yang akan dicapai biasanya berbanding lurus dengan motivasi. Apabila motivasi yang ada dalam diri tertanam kuat, berbanding lurus dengan usaha belajar mahasiswa tersebut.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu (Winkel, 1996).

Terdapat 2 jenis motivasi, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (Syah, 1995). Dapat dikatakan motivasi internal jika motivasi tersebut berasal dari diri mahasiswa. Motivasi eksternal apabila motivasi tersebut berasal dari luar diri mahasiswa:

1. Motivasi internal yaitu keinginan melakukan tindakan yang disebabkan faktor dorongan dari dalam diri internal individu, tidak perlu distimulus dari luar. Dikarenakan dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Terlihat dalam proses studinya, mahasiswa yang memiliki motivasi secara internal rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen tanpa mengharap nilai atau pujian dari dosen. Mahasiswa semacam ini memiliki prinsip bahwa dia belajar untuk mencapai tujuannya.
2. Motivasi eksternal yaitu apabila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Hal ini menjadikan mahasiswa belajar dengan tujuan untuk mendapat nilai bagus, gelar, kehormatan, maupun pujian. Bukan berarti motivasi eksternal ini berkonotasi negatif, namun justru dibutuhkan supaya mahasiswa memiliki semangat untuk belajar sehingga apa yang dicita-citakan tercapai.

Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar (Darsono & dkk, 2000).

1. Cita-cita atau keinginan. Tentunya setiap mahasiswa memiliki target yang harus dicapai. Namun setiap target yang ingin dicapai setiap mahasiswa berbeda. Hal ini juga berdampak kepada usaha untuk mencapai target tersebut pada setiap diri mahasiswa juga berbeda. Tentunya usaha yang dilakukan mahasiswa sebanding dengan apa yang diperolehnya.
2. Kemampuan. Kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa pasti berbeda satu sama lain. Kemampuan tidak hanya menyoal pada kemampuan materi maupun kemampuan kognitif. Namun banyak aspek seperti kemampuan manajemen diri, kemampuan mengamati sekitar, dan kemampuan menganalisa keadaan.
3. Kondisi. Setiap kondisi mahasiswa berbeda satu dengan yang lainnya. Baik dari segi kondisi fisik maupun psikis. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses mengenyam studi di bangku perkuliahan. Apabila kondisi fisik mahasiswa tidak baik, sering sakit-sakitan akan berpengaruh terhadap keikutsertaan mahasiswa di pertemuan perkuliahan. Begitupun juga dengan kondisi psikis, seringkali di usia mahasiswa mengalami sakit hati, bertengkar atau berpisah dari kekasih hati. Hal ini berdampak terhadap kestabilan emosi mahasiswa. Ketika mahasiswa tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik, dampaknya akan terasa ke terbengkalainya tugas-tugas kuliah.
4. Lingkungan. Yang dimaksud lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan pertemanan, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan yang ada di sekitar mahasiswa mau tidak mau sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pada studi mahasiswa. Keluarga yang mensupport mahasiswa tentu akan menambah semangat belajar. Dan hal yang terpenting dari mahasiswa adalah lingkungan pertemanan. Hal ini sangat berpengaruh, mahasiswa melihat temannya yang rajin secara tidak sengaja ikut terpacu untuk rajin. Namun jika teman yang disekitarnya malas, hal ini akan menular.
5. Cara dosen mengajar. Tidak dapat dipungkiri, cara mengajar dosen berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa. Rata-rata dosen yang *killer* tidak disukai oleh mahasiswa, karena biasanya cara mengajarnya yang tidak menyenangkan serta tugas-tugas yang diberikan membenani mahasiswa. Mahasiswa cenderung menyukai dosen yang cara mengajarnya santai, banyak memberikan inspirasi mahasiswa. Mahasiswa menjadi tertarik dan rajin mengikuti perkuliahan.

Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Terdapat beberapa strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa (Prayitno, 1989).

1. Hal pertama yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar adalah mengerjakan, menyelesaikan, dan mengumpulkan tugas-tugas perkuliahan dengan baik. Berlaku untuk tugas individu maupun tugas kelompok.
2. Berdiskusi dengan teman, kakak angkatan, atau bahkan dosen sekalipun jika mengalami kesulitan dalam perkuliahan. Biasanya ketika kita berdiskusi akan mendapatkan pencerahan serta masukan terhadap tugas-tugas maupun yang berkaitan dengan permasalahan kuliah lainnya.
3. Membuat suasana hati senang, riang, gembira agar tugas-tugas perkuliahan terselesaikan dengan baik.
4. Mahasiswa harus memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas maupun kuliah.
5. Seringkali mahasiswa belajar hanya ketika ada ujian saja. Seharusnya meskipun tidak ujian ataupun dosen tidak hadir di kelas, mahasiswa tetap berusaha untuk belajar. Belajar tidak hanya identik dengan membaca buku, berdiskusi menjadi salah satu cara belajar yang menyenangkan.
6. Memanfaatkan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) untuk mengembangkan kompetensi diri. Selain ahli di bidang akademik, mahasiswa juga harus membekali dirinya *soft skill* yang tidak diajarkan di bangku perkuliahan.
7. Memiliki kemampuan sosial komunikasi yang bagus. Berada di lingkungan perguruan tinggi mengharuskan mahasiswa untuk berinteraksi dengan banyak orang, baik dengan teman, kakak angkatan maupun dosen dan karyawan. Komunikasi yang baik dengan orang lain menyebabkan banyaknya relasi yang mahasiswa dapatkan. Serta memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat ketika berbicara di dalam forum.
8. Peran Dosen Penasehat Akademik (DPA). Pada setiap perguruan tinggi, mahasiswa diberikan satu dosen penasehat akademik yang mana dosen tersebut bertanggung

jawab terhadap perkembangan studi mahasiswa. DPA bertugas untuk mengarahkan mahasiswa untuk bisa menyelesaikan masa studi dengan baik. Selama mahasiswa kuliah, DPA tidak akan berubah kecuali dosen tersebut sakit parah atau meninggal. Jika DPA berganti-ganti tentunya perkembangan studi mahasiswa tidak terpantau dengan baik. Namun keberadaan DPA seringkali tidak dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan baik. Banyak mahasiswa yang menemui DPA ketika membutuhkan tanda tangan saja, tanpa melakukan konsultasi selama masa studi kuliah.

D. Kesimpulan

Malas belajar pada mahasiswa dapat ditandai dengan mahasiswa tersebut sering tidak mengikuti perkuliahan, sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas kuliah dengan baik, tidak fokus ketika pembelajaran di kelas, mengantuk di jam perkuliahan, bermain HP saat kuliah berlangsung, dan masih banyak bentuk-bentuk kemalasan mahasiswa.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi mahasiswa ketika malas kuliah, faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi fisik dan psikis mahasiswa sangat berpengaruh, jika nutrisi dan asupan gizi tidak seimbang dapat mengakibatkan mudah mengantuk, mudah lelah, kurang fokus. Serta cuaca, lingkungan sekitar, fasilitas belajar, media komunikasi, hubungan komunikasi sesama manusia juga menjadi penyebab mahasiswa malas kuliah.

Terdapat 2 jenis motivasi belajar, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Dapat dikatakan motivasi internal jika motivasi tersebut berasal dari diri mahasiswa. Motivasi eksternal apabila motivasi tersebut berasal dari luar diri mahasiswa. Motivasi internal yaitu keinginan melakukan tindakan yang disebabkan faktor dorongan dari dalam diri internal individu, tidak perlu distimulus dari luar. Motivasi eksternal yaitu apabila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.

E. References

- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi*, 284.
- Bisri, C. H. (2001). *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darsono, M., & dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Mardotella, Fathurrochman, I., Sugiarno, Hamengkubuwono, & Amin, M. (2019). Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa. *Journal of Administration and Educational Management*, 139-147.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*, 34-45.
- Maulidia, R. (1429 H). Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologis). *Jurnal At-Ta'dib*, 129-144.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.